

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

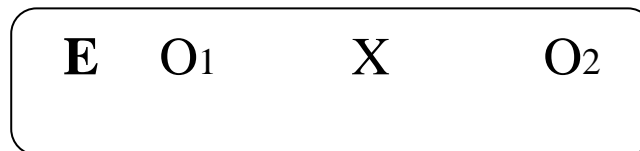
3.1 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan yang dibuat dan diatur oleh si peneliti. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen. Pada metode penelitian *one-group pretest-posttest design* peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen dengan uji prates dan pascates. Metode eksperimen digunakan untuk mengujicobakan suatu teknik pembelajaran. Apakah teknik itu efektif atau tidak untuk dijadikan sebuah alternatif pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang, penganalisisan data bersifat kuantitatif (menggunakan statistik), dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas teknik pembelajaran yang digunakan (Kancing Gemerincing) pada kelas eksperimen dengan melakukan prates dan pascates untuk mengetahui keberhasilan perlakuan

yang diberikan. *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah desain yang hanya menggunakan sampel satu kelas saja. Berikut gambaran pemberian perlakuannya.



(Sugiyono, 2009:111)

Bagan 3.1

Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
- O₁ : tes awal kelompok eksperimen
- O₂ : tes akhir kelompok eksperimen
- X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:117). Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung, dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah		Jumlah keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Siswa kelas			X+Y
X-1=41	X = 25	Y = 16	25+16 = 41

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Sampel Sensus. Pengambilan sampel sensus ini dilakukan peneliti karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga jumlah keseluruhan populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti baik-buruk, tinggi-rendah, dan sebagainya (Subana, 2000:9). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan *setting* kelas dengan metode eksperimen, sumber sekunder karena data didapat melalui dokumen, dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari tes, berikut penjabarannya.

Teknik Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data yang menggambarkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pembelajaran. Tes dilakukan dua kali, yakni pada saat awal dan akhir. Tes awal dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan dengan teknik Kancing Gemerincing dan tes akhir dilaksanakan setelah diberikan perlakuan dengan teknik Kancing Gemerincing. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan teknik Kancing Gemerincing dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Adapun alat pengumpul data lain yang digunakan penulis yakni lembar observasi keaktifan siswa. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang berisi diskripsi penilaian tentang proses pembelajaran oleh observer. Observasi diarahkan pada siswa. Observasi pada siswa ditujukan untuk mengetahui keterlibatan siswa pada saat proses diskusi berlangsung. Melalui hasil observasi ini akan diperoleh gambaran mengenai keaktifan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan cara untuk melakukan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian. Instrumen penelitian

yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen penelitian berupa tes dalam penelitian ini adalah tes kemampuan apresiasi puisi. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa mengapresiasi puisi sebelum diberikan perlakuan (prates). Tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan (pascates).

Ada empat tahap dalam mengapresiasi puisi, yaitu tahap pertama mengenai keterlibatan jiwa pembaca dengan isi puisi, tahap kedua hubungan antara pikiran, perasaan, dan khayalan penyair dalam puisi dengan unsur bahasa yang digunakan (citraan dan lambang, irama dan bunyi, serta penggunaan kalimatnya), tahap ketiga adalah relevansi pengalaman yang didapatnya dengan pengalaman pribadi, dan keempat adalah membaca puisi. Berikut format tes yang akan diberikan kepada siswa:

Tabel 3.2

Format Lembar Tes

NO	PERTANYAAN
	1. Keterlibatan jiwa
1	Pokok apa yang dibicarakan penyair dalam sajaknya? Berikan alasan Anda dengan menunjukkan kata-kata atau baris-baris sajak yang menunjang jawaban Anda!
2	Bagaimana perasaan penyair tentang pokok yang dibicarakan

	dalam sajaknya? Tunjukkan pula kata-kata yang menunjang jawaban Anda!
3	Perasaan apa yang timbul dalam diri penyair ketika ia menghadapi pokok itu? Apakah penyair sedih? Marah? Senang? Benci? Sayang? Tunjukkan pula kata-kata yang menunjang jawaban Anda!
4	Apakah penyair berbicara kepada pembaca dengan nada bercakap-cakap biasa? Bercerita? Bicara pada diri sendiri? Mengeluh? Mendakwa? Memaparkan? Mendakwa? Beri alasan jawaban Anda dengan mengutip kata-kata atau baris-baris sajak kalau mungkin.
5	Apakah penyair menginginkan sesuatu terjadi pada diri kita setelah kita baca sajak ini? Misalnya, apakah penyair menginginkan kita marah terhadap pokok: hormat, kagum, benci, dan sebagainya? Kutipkan kata-kata atau baris-baris yang mengutakan pendapat Anda!
6	Di dalam bayangan Anda, di manakah penyair berada ketika niatnya muncul untuk menulis sajak itu? Mungkinkah ia berada di tepi sungai? Mungkinkah di sembarang tempat, tiba-tiba membayangkan kuda, tanah, burung? Berikan alasan bagi jawaban Anda!
7	Kalau sajak itu ditulis pada tempat tertentu, dapatkan Anda mengira-ngira waktu yang digunakan penyair untuk menulis? Berikan alasan bagi jawaban Anda!
8	Apakah Anda senang membaca sajak tersebut? Apakah alasannya? Apakah karena pengetahuan Anda bertambah mengenai Ibu, Anak, penantian? Atau perasaan anda ikut terlibat? Atau karena alasan lain?
	2. Penguasaan penyair terhadap bahasa
9	Apa saja yang terbayang oleh Anda ketika dan sehabis membaca

	sajak tersebut? Pemandangan apa? Bunyi apa? Gerak apa? Berikan alasan bagi jawaban Anda!
10	Apakah penyair berhasil mengungkapkan pikiran dan perasaannya mengenai pokok sajaknya? Berilah alasan bagi jawaban Anda!
11	Apakah sajak di atas enak dibaca dan didengar? Kalau enak, mengapa? Kalau tidak, mengapa? Berikan alasan Anda!
12	Apakah menurut pendapat Anda penyair dapat mengolah bahasa dengan baik, hingga karya sastra ini bisa dianggap berhasil? Berilah alasan bagi jawaban Anda!
3. Hubungan dengan pengalaman kehidupan	
13	Apakah setelah membaca sajak ini Anda merasa bahwa Anda telah mendapat pengetahuan atau pengalaman baru mengenai sesuatu? Jelaskan jawaban Anda!
14	Apakah anda mengalami perasaan-perasaan baru tentang pokok yang disampaikan penyair? Jelaskan pula jawaban Anda!
15	Apakah Anda berpendapat bahwa membaca sajak di atas memberi manfaat bagi Anda? Jelaskan jawaban Anda!
16	Seandainya sajak yang lain memiliki mutu seperti sajak “Nyanyian Bunda yang Manis” di atas, apakah anda akan membaca sajak-sajak itu?

Penilaian tes dilakukan oleh tiga orang penimbang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi derajat validitas dan reabilitas yang baik. Penimbang penilaian tes haruslah mengetahui dan paham kriteria penilaian apresiasi puisi, serta mampu melakukan penilaian secara profesional.

3.4.2 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran bermain drama. RPP disusun untuk dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 9 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X-1/1

A. STANDAR KOMPETENSI

Berbicara

14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi

B. KOMPETENSI DASAR

- 14.1 Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi

C. INDIKATOR

1. Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi).
2. Mendiskusikan maksud/ makna puisi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran ini siswa dapat:

1. mengetahui isi puisi berdasarkan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi dengan baik;
2. menemukan maksud/makna puisi berdasarkan pengalaman siswa.

E. METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Cooperative Learning dengan teknik Kancing Gemerincing, tanya jawab, penugasan.

F. MATERI PEMBELAJARAN

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang berlapis makna, mengutamakan kekuatan kata-kata dan dikemas sedemikian padat sehingga puisi menyuguhkan kata-kata yang indah dengan diksi, majas, dan irama terangkai didalamnya. Banyak pengertian mengenai puisi, Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan (Pradopo, 2007:6). Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (Altenbernd, 1970:2). Sementara itu, menurut Auden puisi adalah sebuah pernyataan perasaan yang bercampur baur.

1) Diksi (Pemilihan Kata)

Kata-kata dalam puisi yang bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Kata-katanya juga di pilih yang puitis

artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari (Waluyo,1987:73).

Diksi juga berarti kemampuan untuk memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna (perbedaan makna yang halus), gagasan yang ingin disampaikan.

2) Pengimajian

Imaji adalah daya bayang, artinya menghadirkan ajakan untuk menciptakan imajinasi dalam membuat puisi. (Waluyo,1987:78) mengatakan pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji adalah gambaran yang muncul di benak pembaca puisi.

Pengimajian juga berarti mengingatkan kembali pengalaman yang pernah terjadi karena kemahiran penyair dalam menggambarkan suatu peristiwa. Adapun imaji yang di timbulkan ada tiga macam, yakni imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil (cita rasa).

3) Kata Kongret

Setiap penyair berusaha mengkonkretkan hal yang ingin di kemukakan agar pembaca bisa membayangkan dengan lebih hidup apa yang di maksudnya. Cara yang dilakukan setiap penyair berbeda dengan penyair lainnya (Waluyo,1987:83). Kata-kata konkret dapat menumbuhkan daya imajinasi yang kuat agar pembaca dapat merasakan apa yang diungkapkan

penyair. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

4) Bahasa Figuratif

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berfigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna (Waluyo,1987:83).

- a) Metafora. Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan.
- b) Perbandingan (simile). Perbandingan adalah kiasan tidak langsung, artinya benda yang dikiaskan keduanya ada bersama pengiasannya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak.
- c) Personifikasi. Personifikasi adalah keadaan atau peristiwa alam sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia persona atau di "Personifikasi" kan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu.
- d) Hiperbola. Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama dari pembaca.
- e) Sinekdok. Secara harfiah sinekdok berarti mengambil bersama, berbuat sesama, memahami sesuatu melalui yang lain. Sinekdok merupakan

salah satu bahasa kiasan yang menyebutkan sebagian atau bagian penting untuk benda itu sendiri. Sinekdok ada dua yaitu pars pro toto dan totem pro parte. Pars pro toto adalah gaya bahasa dalam melukiskan suatu peristiwa dengan menyebutkan suatu bagian sedang yang dimaksud seluruhnya. Totem pro parte adalah gaya bahasa dalam melukiskan suatu peristiwa atau hal dengan menyatakan suatu ke seluruhan sedang yang di maksud hanya sebagian.

f) Ironi. Ironi adalah kata-kata yang bersipat berlawanan untuk memberikan sindiran.

5) Versifikasi (Rima, Ritme, dan Metrum)

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Waluyo (1987:90) Menyatakan rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Slamet Mulyana dalam Waluyo (1987:94) mengatakan bahwa ritma merupakan pertentangan bunyi tinggi/rendah, panjang/pendek, keras/lemah, yang mengalun dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Ritma berbeda dengan metrum. Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap. Metrum sifatnya statis. Berhubungan dengan metrum meskipun dalam puisi sulit kita tentukan, namun dalam deklamasi dan pembacaan puisi peranannya sangat penting.

6) Tata Wajah (Tipografi)

Menurut Waluyo (1987:97) tipografi merupakan kata-kata yang di susun mewujudkan larik-larik yang panjang dan pendek, yang membentuk

suatu kesatuan yang padu. Pergantian larik panjang dan pendek sedemikian bervariasi secara harmonis sehingga menimbulkan ritma yang padu. Peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual juga untuk menciptakan nuansa makna dan nuansa tertentu.

Selain struktur fisik, puisi pun terbentuk oleh struktur batin sebagai berikut.

1) Tema

Tema merupakan nilai pokok dalam sebuah karya sastra dan menduduki tempat utama. Tema dibagi menjadi dua yakni tema mayor dan tema minor, tema mayor adalah tema yang paling menonjol atau yang menjadi fokus tema sedangkan tema minor adalah tema yang tidak menonjol atau tema sampingan.

2) Amanat

Amanat biasa disebut juga dengan makna, amanat atau makna terbagi menjadi makna niatan dan makna muatan. Makna niatan adalah makna yang diniatkan penulis dalam karya yang tengah dibuatnya sedangkan makna muatan adalah makna yang termuat dalam karya sastra

3) Perasaan

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan kita dapat tangkap kalau puisi itu di baca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih

membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut.

4) Nada dan Suasana

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), takut mencekam, santai, masabodo, pesimis, humor (bergurau), mencemooh, kharismatik, filosofi, khusyuk, dan sebagainya.

Apresiasi puisi menurut Saini K. M. dan Jakob Sumardjo dalam bukunya Apresiasi Kesusastraan mengatakan bahwa dalam melakukan apresiasi puisi diperlukan empat tahapan yaitu adanya keterlibatan jiwa, penguasaan penyair terhadap bahasa, adanya hubungan dengan pengalaman kehidupan, dan mengapresiasi lewat lisan.

1) Keterlibatan Jiwa

Pada langkah pertama ini apresiator dituntut untuk turut merasakan isi puisi tersebut, apresiator turut memikirkan, merasakan, dan membayangkan (mengkhayalkan) kembali apa yang terpikirkan, terasa, dan terbayangkan oleh penyair.

2) Penguasaan Penyair Terhadap Bahasa

Apresiator mencoba merasakan dan memahami penggunaan bahasa penyair dalam menegaskan sesuatu pada puisinya. Memahami bahasa

yang digunakan penyair atau tidak? Merasakan emosi yang ingin disampaikan penyair atau tidak? Bagaimana usaha penyair dalam mengolah bahasa?

3) Hubungan dengan Pengalaman Kehidupan

Di langkah yang ketiga ini apresiator kemudian mengevaluasi diri setelah membaca puisi. Mulai dari adanya pengaruh atau tidak karya tersebut dalam kehidupan baik pengetahuan, pengalaman, maupun perasaan hingga kebermanfaatannya karya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4) Apresiasi Lewat Lisan

Langkah terakhir inilah yang biasanya banyak dilakukan oleh seorang apresiator dimana kitadituntut untuk membacakan atau mengapresiasi sebuah karya sastra.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode/Strategi
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mempresensi kehadiran siswa. 3. Guru memotivasi siswa agar siap dan bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan. 4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. 	15 menit	

<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Pertemuan pertama</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi tugas untuk mengapresiasi puisi berdasarkan pemahaman siswa. 2. Siswa membangun pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu mengenai puisi dan apresiasi puisi. 	60 menit	Penugasan Tanya jawab
<p><i>Pertemuan kedua</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi materi mengenai puisi dan apresiasi puisi. 2. Siswa diperkenalkan dengan teknik Kancing Gemerincing. 3. Masing-masing siswa diberi kancing sama rata. 4. Siswa diperdengarkan musikalisasi puisi untuk kemudian diapresiasi menggunakan lembar soal yang sama di saat penugasan di hari pertama. 5. Siswa berdiskusi secara terbuka mengenai maksud dari pertanyaan yang diajukan dengan kaitannya terhadap isi puisi tersebut, menggunakan kancing. 6. Siswa mengungkapkan pendapatnya dengan mengeluarkan kancing hingga selesai. 	60 menit	Tanya jawab Penugasan dengan Teknik Kancing Gemerincing

<p><i>Pertemuan ketiga</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru berdiskusi mengenai pertemuan sebelumnya. 2. Guru memberi instruksi kepada siswa mengenai teknik Kancing Gemerincing beserta kaitannya terhadap apresiasi puisi. 3. Siswa duduk berkelompok dan mulai menyiapkan keperluan yang dibutuhkan. 4. Setiap siswa diberi kancing sama rata namun berbeda warna. 5. Masing-masing siswa mulai mengungkapkan pendapatnya mengenai puisi berdasarkan lembar soal yang diberikan dengan mengeluarkan kancing sebagai tiketnya berbicara. 6. Jika ada anggota kelompok yang belum mengeluarkan kancing, maka anggota kelompok yang lain tidak boleh mengeluarkan kancing keduanya. 7. Jika kancing yang dimiliki siswa sudah habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai siswa lain dalam kelompoknya juga menghabiskan kancingnya. 8. Jika semua kancing sudah habis sedangkan pertanyaan masih banyak yang belum terjawab, kelompok 	60 menit	<p>Penugasan dengan menggunakan teknik Kancing Gemerincing</p>
---	----------	--

<p>tersebut dapat membagikan kembali kancingnya dan melakukan prosedur seperti awal lagi.</p> <p>9. Secara individu siswa menjawab lembar soal berdasarkan hasil apresiasi siswa dan hasil diskusi kelompok.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 3. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa. 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	15 Menit	
---	----------	--

E. MEDIA ATAU SUMBER BELAJAR

- 1) Buku teks Buku Sekolah Elektronik: Bahasa Indonesia Untuk SMA kelas X. Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*. Saini K.M. dan Jakob Sumardjo, *Pangantar Kesusastraan*.
- 2) Teks Puisi WS. Rendra
- 3) Audio (musikalisasi puisi)

F. PENILAIAN

No	Indikator	Teknik	Bentuk
1	Mampu mengidentifikasi isi puisi	Tes	Jawaban
2	Mampu menentukan makna puisi/maksud puisi	Urain	terbuka

Soal Tes

NO	PERTANYAAN
	1. Keterlibatan jiwa
1	Pokok apa yang dibicarakan penyair dalam sajaknya? Berikan alasan Anda dengan menunjukka kata-kata atau baris-baris sajak yang menunjang jawaban Anda!
2	Bagaimana perasaan penyair tentang pokok yang dibicarakan dalam sajaknya? Tunjukkan pula kata-kata yang menunjang jawaban Anda!
3	Perasaan apa yang timbul dalam diri penyair ketika ia menghadapi pokok itu? Apakah penyair sedih? Marah? Senang? Benci? Sayang? Tunjukkan pula kata-kata yang menunjang jawaban Anda!
4	Apakah penyair berbicara kepada kepada pembaca dengan nada bercakap-cakap biasa? Bercerita? Bicara pada diri sendiri? Mengeluh? Mendakwa? Memaparkan? Mendakwa? Beri alasan jawaban Anda dengan

	mengutip kata-kata atau baris-baris sajak kalau mungkin.
5	Apakah penyair menginginkan sesuatu terjadi pada diri kita setelah kita abaca sajak ini? Misalnya, apakah penyair menginginkan kita marah terhadap pokok: hormat, kagum, benci, dan sebagainya? Kutipkan kata-kata atau baris-baris yang mengutakan pendapat Anda!
6	Di dalam bayangan Anda, di manakah penyair berada ketika niatnya muncul untuk menulis sajak itu? Mungkinkah ia berada di tepi sungai? Mungkinkah di sembarang tempat, tiba-tiba membayangkan kuda, tanah, burung? Berikan alasan bagi jawaban Anda!
7	Kalau sajak itu ditulis pada tempat tertentu, dapatkah Anda mengira-ngira waktu yang digunakan penyair untuk menulis? Berikan alasan bagi jawaban Anda!
8	Apakah Anda senang membaca sajak tersebut? Apakah alasannya? Apakah karena pengetahuan Anda bertambah mengenai Ibu, Anak, penantian? Atau perasaan anda ikut terlibat? Atau karena alasan lain?
	2. Penguasaan penyair terhadap bahasa
9	Apa saja yang terbayang oleh Anda ketika dan sehabis membaca sajak tersebut? Pemandangan apa? Bunyi apa? Gerak apa? Berikan alasan bagi jawaban Anda!
10	Apakah penyair berhasil mengungkapkan pikiran dan perasaannya mengenai pokok sajaknya? Berilah alasan bagi jawaban Anda!
11	Apakah sajak di atas enak dibaca dan didengar? Kalau enak, mengapa? Kalau tidak, mengapa? Berikan alasan Anda!

12	Apakah menurut pendapat Anda penyair dapat mengolah bahasa dengan baik, hingga karya sastra ini bisa dianggap berhasil? Berilah alasan bagi jawaban Anda!
	3. Hubungan dengan pengalaman kehidupan
13	Apakah setelah membaca sajak ini Anda merasa bahwa Anda telah mendapat pengetahuan atau pengalaman baru mengenai sesuatu? Jelaskan jawaban Anda!
14	Apakah anda mengalami perasaan-perasaan baru tentang pokok yang disampaikan penyair? Jelaskan pula jawaban Anda!
15	Apakah Anda berpendapat bahwa membaca sajak di atas memberi manfaat bagi Anda? Jelaskan jawaban Anda!
16	Seandainya sajak yang lain memiliki mutu seperti sajak “Nyanyian Bunda yang Manis” di atas, apakah anda akan membaca sajak-sajak itu?

Pedoman Penskoran

Penilaian Hasil Apresiasi Puisi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Skor	Kategori Nilai
		Ketribatan jiwa	Penguasaan Bahasa	Hubungan pengalaman dengan kehidupan		
1						
2						
3						
4						
...						

Keterangan:

- Interval skor setiap aspek penilaian 1-5
- Skor maksimal = 15

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

- Kategori nilai

85-100 = 5 (sangat baik)

75-84 = 4 (baik)

60-74 = 3 (cukup)

40-59 = 2 (kurang)

0-39 = 1 (sangat kurang)

Observasi Aktivitas Siswa

Nama siswa	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4
Kualitas kontribusi				
Keterlibatan jiwa				
Penguasaan penyair terhadap bahasa				
Hubungan dengan pengalaman kehidupan				

3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Data didapat dari dua hasil uji tes, yaitu tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah sebagai berikut.

3.5.1 Pengolahan Data Hasil Tes

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1) Penilaian Hasil Tes

Hasil tes awal dan akhir siswa dinilai dan diberi skor. Penskoran diberikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria penilaian apresiasi puisi yang penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.3
Format Penskoran Hasil Tes

NO	PERTANYAAN	SKOR
	1. Keterlibatan jiwa	
1	Pokok apa yang dibicarakan penyair dalam sajaknya? Berikan alasan Anda dengan menunjukka kata-kata atau baris-baris sajak yang menunjang jawaban Anda!	10
2	Bagaimana perasaan penyair tentang pokok yang dibicarakan dalam sajaknya? Tunjukkan pula kata-kata yang menunjang jawaban Anda!	20
3	Perasaan apa yang timbul dalam diri penyair ketika ia menghadapi pokok itu? Apakah penyair sedih? Marah? Senang? Benci? Sayang? Tunjukkan pula kata-kata yang menunjang jawaban Anda!	10
4	Apakah penyair berbicara kepada kepada pembaca dengan nada bercakap-cakap biasa? Bercerita? Bicara pada diri sendiri? Mengeluh? Mendakwa? Memaparkan? Mendakwa? Beri alasan jawaban Anda dengan mengutip kata-kata atau baris-baris sajak kalau mungkin.	10
5	Apakah penyair menginginkan sesuatu terjadi pada diri kita setelah kit abaca sajak ini? Misalnya, apakah penyair menginginkan kita marah terhadap pokok: hormat, kagum, benci, dan sebagainya? Kutipkan kata-kata atau baris-baris yang mengutakan pendapat Anda!	20
6	Di dalam bayangan Anda, di manakh penyair berada ketika niatnya muncul untuk menulis sajak itu? Mungkinkah ia berada di tepi sungai? Mungkinkah di sembarang tempat, tiba-tiba membayangkan kuda,	10

	tanah, burung? Berikan alasan bagi jawaban Anda!	
7	Kalau sajak itu ditulis pada tempat tertentu, dapatkah Anda mengira-ngira waktu yang digunakan penyair untuk menulis? Berikan alasan bagi jawaban Anda!	10
8	Apakah Anda senang membaca sajak tersebut? Apakah alasannya? Apakah karena pengetahuan Anda bertambah mengenai Ibu, Anak, penantian? Atau perasaan anda ikut terlibat? Atau karena alasan lain?	10
	2. Penguasaan penyair terhadap bahasa	
9	Apa saja yang terbayang oleh Anda ketika dan sehabis membaca sajak tersebut? Pemandangan apa? Bunyi apa? Gerak apa? Berikan alasan bagi jawaban Anda!	20
10	Apakah penyair berhasil mengungkapkan pikiran dan perasaannya mengenai pokok sajaknya? Berilah alasan bagi jawaban Anda!	10
11	Apakah sajak di atas enak dibaca dan didengar? Kalau enak, mengapa? Kalau tidak, mengapa? Berikan alasan Anda!	10
12	Apakah menurut pendapat Anda penyair dapat mengolah bahasa dengan baik, hingga karya sastra ini bisa dianggap berhasil? Berilah alasan bagi jawaban Anda!	10
	3. Hubungan dengan pengalaman kehidupan	
13	Apakah setelah membaca sajak ini Anda merasa bahwa Anda telah mendapat pengetahuan atau pengalaman baru mengenai sesuatu? Jelaskan jawaban Anda!	20
14	Apakah anda mengalami perasaan-perasaan baru tentang pokok yang disampaikan penyair? Jelaskan pula jawaban Anda!	10
15	Apakah Anda berpendapat bahwa membaca sajak di	10

	atas memberi manfaat bagi Anda? Jelaskan jawaban Anda!	
16	Seandainya sajak yang lain memiliki mutu seperti sajak “Nyanyian Bunda yang Manis” di atas, apakah anda akan membaca sajak-sajak itu?	10

Tabel 3.4
Format Penilaian Tes Apresiasi Puisi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Skor	Kategori Nilai
		Ketribatan jiwa	Penguasaan Bahasa	Hubungan pengalaman dengan kehidupan		
1						
2						
3						
4						
...						

Keterangan:

- Interval skor setiap aspek penilaian = 1-5
- Skor maksimal = 15

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

- Kategori nilai

85-100 = 5 (sangat baik)

75-84 = 4 (baik)

60-74 = 3 (cukup)

40-59 = 2 (kurang)

0-39 = 1 (sangat kurang)

Nilai tersebut dapat diberikan jika jawaban siswa memenuhi hal-hal berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Penilaian Lembar Tes

No. Soal	Acuan Jawaban	Skor
1	<p>Pengembaraan seorang anak yang meninggalkan ibunya untuk mencari jati diri hingga menimbulkan keriduan pada ibunya. Terdapat pada bait berikut.</p> <p>Bait pertama.</p> <p style="text-align: center;"><i>Kalau putraku datang ia datang bersama bulan kerna warna jingga dan terang adalah warna buah di badan.</i></p> <p>Bait ketiga.</p> <p style="text-align: center;"><i>Ia telah berjalan jauh sekali dan kakinya tak henti-henti menapak di bumi hatiku. Ah, betapa jauh kembara burungku.</i></p>	10
2	<p>Perasaan yang muncul adalah perasaan ikhlas. Penyair sebenarnya menggunakan sudut pandang perempuan yaitu ibu. Ibu atau bunda dalam puisi “Nyanyian Bunda yang</p>	20

	Manis” disimbolkan sebagai tokoh yang bijak, ikhlas, dan sabar. Hal ini terlihat pada larik terakhir di bait ke enam yaitu <i>”Hati bunda adalah belantara yang rela terbuka”</i> .	
3	Perasaan sayang. Hal ini terdapat pada bait terakhir. <i>Bagai bapaknya ia! pergi dan tak terduga. Wahai, buah tubuh yang dulu kulahirkan adalah sekepal duri yang manis dan jelita!</i>	10
4	Bercerita. Puisi “Nyanyian Bunda yang Manis” adalah puisi naratif. Bait pertama dan terakhir bercerita. Kemudian pada bait 2,3,4,5 adalah solilokui atau bicara pada dirinya sendiri.	10
5	Iya. Terutama pada perempuan (Bunda) supaya ikhlas terhadap anaknya. Kemudian pada anak, mengembaralah agar menemukan jati diri. Terdapat pada bait ketiga. <i>Ia telah berjalan jauh sekali dan kakinya tak henti-henti menapak di bumi hatiku. Ah, betapa jauh kembara burungku.</i>	10
6	Di sebuah tempat terbuka yang terdapat air, angin, juga matahari, dan bulan dapat terlihat ketika siang atau malam hari. Terdapat banyak diksi alam di dalam puisi tersebut.	10
7	Malam hari. Karena terdapat diksi “bulan” dan ketika malam adalah waktu terbaik untuk penyair menulis puisi. Tenang dan hening.	10
8	Senang. Selain bagus secara estetika, makna dari sajak ini juga sangat kuat. Sehingga pembaca diberi pengetahuan baru.	10
9	Imaji yang terbayang adalah halaman dengan suara angin menyibakkan daun-daun. Kemudian air mengalir dari pipa bamboo (pancuran) ke kolam. Pembaca membayangkan penyair menuliskan puisi tersebut	20

	karena terinspirasi oleh alam yang indah dan tenang, sehingga teringat akan anaknya yang mengembara.	
10	Berhasil. Hal ini dikarenakan penggunaan metafora dalam puisi ini menjadi segar, enak dibaca dan dipahami. Artinya, bahasa yang disampaikan oleh penyair dapat dipahami oleh pembaca, sehingga pembaca dapat menerima pokok pikiran yang disampaikan.	10
11	Enak dibaca dan didengar. Bunyinya enak untuk dibacakan begitu juga dengan nada. Pendengar yang mendengarkannya pun dapat terlibat masuk dalam puisi tersebut.	10
12	Berhasil. Dibuktikan dengan penguasaan kata, cara penulisan yang cermat, dan pengolahan emosi melalui kata-katanya cukup berhasil membawa pembaca memahami puisi tersebut.	10
13	Iya. Memahami sesuatu dalam sebuah hubungan dan kasih sayang, bahwa kita harus belajar ikhlas dan mengikhlasakan sesuatu terutama untuk kebaikan. Serta kita harus menjaga saling sayang-menyayangi.	20
14	Iya. Setelah membaca puisi ini perasaan ikhlas dan menyayangi itu cukup mensugesti saya dalam menjalankan keseharian.	10
15	Iya. Puisi ini memberikan pengetahuan dan perasaan baru yang cukup mempengaruhi keseharian saya.	10
16	Iya.	10

2) Uji reabilitas Antarpemimbang

Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang pemimbang bagi setiap tes, maka uji reabilitas dilakukan dengan mencari nilai

$$\frac{(\sum x)^2}{kN} SS \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN} \quad SS_p \sum d_p^2 \frac{(\sum xp)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

$$SS_{tot} \sum x^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N},$$

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum x^2 t - \sum d^2 t - \sum d^2 p$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan kedalam format ANAVA. Reabilitas antar penimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{tt} = \frac{v_t - v_{kk}}{v_t}$$

kemudian, nilai dimasukkan kedalam *table Guliford* berikut:

Table 3.6
Koefisien Korelasi Guliford

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Validitas valid

(Subana dan Sudrajat, 2005:104)

3) Uji hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dengan langkah sebagai berikut.

1) Mencari standard deviasi gabungan (dsg)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)v_1 + (n_2 - 1)v_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

2)) Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

3)) Menentukan db

$$db = n - 1$$

4)) Menentukan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t_{(1-\frac{\alpha}{2})} \\ &= t_{(1-0,025)} \end{aligned}$$

Kriteria pengujian: “tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima”. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan hipotesis kerja ditolak. Artinya penggunaan model sinetik tidak efektif digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi siswa. Akan tetapi, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan hipotesis kerja diterima.

Artinya penggunaan model sinetik diterapkan dalam pembelajaran bermain drama.

(Subana dan Sudrajat, 2005:171)